



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Dengan Model Pembelajaran Bermain Pada Siswa

Maryana Br. Surbakti<sup>1</sup>, Dicky Hendrawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

---

**Received: 11-02-2024**

**Revised: 11-03-2024**

**Accepted: 11-03-2024**

---

**Abstrak:** Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Gerak Dasar Siswa Dengan Model Pembelajaran Bermain Pada Siswa Kelas III SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat Kec. Salapian Kab. Langkat Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek dalam pengabdian ini adalah Siswa Kelas III SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat Kec. Salapian Kab. Langkat yang jumlah pemain 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan masih mewabahnya virus corona, pengabdian ini dilaksanakan hanya dalam 1 siklus. Variabel pengabdian ini adalah kemampuan gerak dasar (lari, lompat, lempar) dengan pendekatan bermain. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melaksanakan upaya peningkatan kemampuan gerak dasar siswa dalam bentuk permainan yakni: komponen gerak dasar lari dilaksanakan permainan lari memindahkan kardus dan lari zigzag. Komponen gerak dasar lompat dilaksanakan permainan melompati kardus dan melompati ban bekas dengan variasi gerakan. Sedangkan pelaksanaan melempar bola berekor dan melempar bola menuju sasaran kotak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melempar. Untuk mengetahui kemampuan gerak dasar siswa dilaksanakan: tes lari sprint 30 meter untuk mengukur kemampuan gerak dasar lari, kemampuan dasar melompat diukur dengan Standing Broad Jump dan kemampuan dasar melempar diukur dengan Medicine Ball Throw. Berdasarkan hasil tes kemampuan gerak dasar siswa sebanyak 18 orang siswa kelas III SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat Kec. Salapian Kab. Langkat Tahun Ajaran 2020/2021 didapatkan data sebagai berikut: kemampuan lari sprint 30 meter terjadi kenaikan sebesar 2.81%. kemampuan lompat jauh tanpa awalan terjadi kenaikan sebesar 4.00%. dan kemampuan melempar bola medicine terjadi kenaikan sebesar 2.96%. Secara keseluruhan terjadi kenaikan sebesar 3.26%.

**Kata Kunci:** Kemampuan Gerak Dasar; Model Pembelajaran Bermain

**Penulis korespondensi**

Email: [maryanabrsurbakti@gmail.com](mailto:maryanabrsurbakti@gmail.com)

**Hak Cipta © 2023** Maryana Br. Surbakti, Dicky Hendrawan

---



### PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang telah direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, sosial dan emosional (Ibrahim, 2022). Tujuan-tujuan Pendidikan Jasmani menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 adalah mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup melalui berbagai aktivitas jasmani, mengembangkan kemampuan gerak dan ketrampilan berbagai macam permainan dan olahraga (Lubis & Nugroho, 2020). Salah satu penekanan pada standar isi Penjas yang terangkum dalam BSNP 2006 di Sekolah Dasar (SD) adalah menstimulasi kemampuan gerak dasar peserta didik seperti: Lokomotor (berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain),

Non-lokomotor (memutar, meliuk, membungkuk, menengadahkan, dan lain-lain), Manipulatif (melempar, menangkap, menggulirkan, dan lain-lain) (Saputra dkk., 2021).

Adapun yang menjadi masalah utama dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia dewasa ini ialah belum efektifnya sistem pengajaran penjas di sekolah-sekolah (Prasetyo & Muhafid, 2022). Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran penjas dan terbatasnya kemampuan guru penjas untuk melakukan pembelajaran penjas. Salah satu keterbatasan guru penjas dalam mengajar adalah dalam hal menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Akibatnya guru belum berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik siswa secara sistematis melalui Gerakan (Rahmat & Isnawati, 2022). Kondisi seperti inilah yang kini terjadi di SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat. Hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar di kelas III SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas untuk materi gerak dasar masih rendah dibandingkan dengan standar ketuntasan belajar minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat adalah 75 (Anugrah & Dermawan, 2022; Ilham dkk., 2021).

Menurut hasil pengamatan, rendahnya kemampuan gerak dasar di kelas III SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa terlihat kurang memperhatikan saat pelajaran penjas, terbatasnya sarana dan prasarana penjas, guru kurang kreatif menciptakan modifikasi alat-alat untuk pembelajaran penjas serta guru kesulitan dalam menemukan model pembelajaran bermain yang tepat untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa (D. Setiawan, 2022). Agar pembelajaran Penjas khususnya materi gerak dasar dapat berhasil, maka harus diciptakan lingkungan yang kondusif diantaranya dengan cara memodifikasi alat dan menciptakan model-model pembelajaran (F. E. Setiawan dkk., 2022). Model-model pembelajaran diciptakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, lima diantaranya yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan belajar. (2) Karakteristik mata pelajaran. (3) Kemampuan guru. (4) Fasilitas/ media pembelajaran masih sangat terbatas. (5) Kemampuan siswa (Lubis & Lestari, 2017).

Dilihat dari karakteristik anak, dunia anak adalah dunia bermain. Siswa SD yang masih tergolong anak-anak bentuk aktivitasnya cenderung berupa permainan. Seperti pada saat jam istirahat mereka sangat antusias untuk melakukan bermacam-macam bentuk permainan. Tanpa disadari mereka sering bermain dengan melakukan gerakan-gerakan dasar dalam cabang olahraga. Agar tujuan penjas dapat tercapai maka penyampaian materi pembelajaran penjas pada anak SD dapat disampaikan dalam situasi bermain. Penelitian tentang aplikasi model pembelajaran bermain kaitannya dengan hasil pembelajaran penjas dan peningkatan kualitas fisik sudah banyak dilakukan. Pada anak tingkat sekolah dasar kelas 2 perlu pengembangan secara menyeluruh (*Multilateral* atau *Versatik Development*). Pengembangan menyeluruh ini berarti menekankan pada pengembangan yang menyeluruh pada anak, baik dalam aspek biomotorik, mental-emosional, maupun aspek sosialnya. Dengan demikian jika anak pada usia dini banyak dilibatkan dalam berbagai kegiatan fisik (banyak olahraga) maka ia akan dapat berkembang secara menyeluruh. Agar nanti dapat menerapkan gerak dasar dalam teknik dasar olahraga yang benar, maka kemampuan gerak dasar di SD perlu dioptimalkan. Supaya optimalisasi kemampuan gerak dasar dapat efektif upaya yang dipilih sesuai karakteristik siswa SD. Dalam hal ini dipilih model pembelajaran bermain

untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar pada siswa kelas III SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat Tahun Ajaran 2020/2021 berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan Tindakan Kelas. Kegiatan pengabdian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (action) yang dilakukan oleh guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut.

Jika ternyata program tersebut belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan lain sampai permasalahan dapat diatasi). karakteristik pengabdian meliputi: 1) Merupakan prosedur penelitian di tempat kejadian yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata di tempat yang bersangkutan. 2) Diterapkan secara kontekstual, artinya variabel-variabel atau faktor-faktor yang telah diteliti selalu terkait dengan keadaan dan suasana penelitian. 3) Terarah pada perbaikan atau peningkatan mutu kinerja guru di kelas. 4) Bersifat fleksibel (disesuaikan dengan keadaan). 5) Banyak mengandalkan data yang diperoleh secara langsung dari pengamatan atas perilaku serta refleksi peneliti. 6) Bersifat situasional dan spesifik, umumnya dilaksanakan dalam bentuk studi kasus.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas, pelaksanaan tindakan diikuti secara simultan dengan kegiatan observasi pengumpulan data (monitoring). Kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan refleksi dan analisis. Observasi dilakukan sendiri oleh guru dan peneliti untuk mendapatkan data yang rinci dan akurat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa uraian deskriptif tentang perkembangan pembelajaran penjas dan sebagian menggunakan statistik deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu melakukan kegiatan survei awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil dari kegiatan survei awal tersebut adalah sebagai berikut: Pembelajaran yang dilakukan secara *daring* selama pandemi memberikan pengaruh terhadap kualitas pendidikan. Guru kurang kreatif memodifikasi alat-alat untuk pembelajaran penjasorkes. Hal tersebut dapat dilihat bahwa selama ini pembelajaran penjasorkes selama pandemi guru hanya memberikan tugas sesuai dengan buku ajar. Guru kesulitan dalam menemukan model pembelajaran bermain yang tepat untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa.

Sehubungan dengan kondisi masih mewabahnya virus corona (covid-19) pelaksanaan pengabdian urung dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan penelitian secara keseluruhan karena sebagian hanya memberikan video pembelajaran akan tetapi tidak sesuai dengan arahan peneliti, sehingga harus dilakukan dengan pelaksanaan secara langsung di lapangan namun tidak

dihadiri oleh seluruh siswa. Tercatat hanya 18 orang siswa yang hadir dalam pelaksanaan penelitian.

Penyajian hasil pengabdian salah satunya berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data kemampuan gerak dasar pada siswa kelas III SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat. Data yang diperoleh dari penelitian dikelompokkan dan dianalisis dengan statistik. Adapun deskripsi data secara keseluruhan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Gerak Dasar Siswa Kelas III SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat

<i>Test</i>	<i>Item</i>	<i>N</i>	<i>Satuan</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>	<i>Nilai Tertinggi</i>	<i>Nilai Terendah</i>
<i>Awal</i>	<i>Sprint 30 Meter</i>	18	Detik	6.40	0.763	7.78	5.34
	<i>Standing Board Jump</i>	18	Meter	1.25	0.146	1.56	1.04
	<i>Two-Hand Medicine Ball Put</i>	18	Meter	1.35	0.176	1.61	1.05
<i>Akhir</i>	<i>Sprint 30 Meter</i>	18	Detik	6.22	0.695	7.45	5.31
	<i>Standing Board Jump</i>	18	Meter	1.30	0.147	1.61	1.07
	<i>Two-Hand Medicine Ball Put</i>	18	Meter	1.39	0.180	1.67	1.04

Dari hasil pelaksanaan model pembelajaran bermain terdapat peningkatan kemampuan gerak dasar siswa. Dalam komponen kemampuan lari dengan tes lari sprint 30 meter terjadi kenaikan sebesar 2.81%, dalam komponen kemampuan melompat dengan tes lompat jauh tanpa awalan terjadi kenaikan sebesar 4.00% dan pada komponen melempar dengan tes lempar bola medicine terjadi kenaikan sebesar 2.96%. Secara keseluruhan terjadi kenaikan sebesar 3.26%

### **Pembahasan**

Sehubungan kondisi pandemi virus corona, penelitian dilaksanakan hanya dalam 1 siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020 dengan menghubungi guru penjasorkes melalui sambungan telepon. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Agustus 2020. Pada tahap sebelumnya pada hari Senin, 25 Agustus 2020 guru bersama peneliti mengukur kemampuan gerak dasar lari lompat, lempar siswa sebagai tes awal. Berdasar hasil pengukuran tersebut guru bersama peneliti merencanakan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut: Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran bermain untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar, yakni dengan langkah-langkah: Peneliti menjelaskan mengenai materi gerak dasar yang akan

diajarkan. Peneliti memberikan contoh kemampuan gerak dasar dalam bentuk permainan kepada siswa. Peneliti dan siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Peneliti dan guru menyusun Rencana Pembelajaran (RP) untuk materi gerak dasar. Guru bersama-sama dengan peneliti menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran lari, lompat, dan lempar. Media dibuat dari kotak kardus, simpai, bola tenis, ban bekas dan lainnya. Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yakni berupa tes dan non tes. Instrumen tes dinilai dari hasil tes lari, tes lompat, dan melempar bola dengan target. Sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan I ini direncanakan berlangsung pada hari Senin, 1 September 2020 di lapangan yang berada dekat dengan sekolah SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Sesuai dengan skenario pembelajaran pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti, dan peneliti sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara kepada beberapa siswa setelah pembelajaran berakhir. Materi pelaksanaan tindakan I, pada pertemuan pertama adalah model pembelajaran bermain untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut: Peneliti memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemampuan gerak dasar. Peneliti menjelaskan materi kemampuan gerak dasar dalam bentuk permainan; gerak dasar lari (lari memindahkan kardus dan lari zigzag), gerak dasar lompat (melompati kardus dan melompati ban bekas dengan variasi gerakan), gerak dasar lempar (melempar bola berekor dan melempar bola menuju sasaran kotak). Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Peneliti memberi contoh bagaimana cara melakukan permainan dengan baik. Misalnya cara berlari memindahkan kardus, cara melompati ban bekas dengan variasi gerakan dan cara melempar bola menuju sasaran kotak. Peneliti menyuruh siswa melakukan model pembelajaran bermain tersebut dengan baik. Siswa melakukan model pembelajaran bermain yang disampaikan dan dicontohkan oleh peneliti. Peneliti memotivasi siswa agar mempunyai semangat dalam melakukan model pembelajaran tersebut. Di akhir pembelajaran, dilakukan pendinginan. Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya bertindak sebagai partisipan pasif.

Tim Pengabdian mengamati proses pembelajaran bermain untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar. Pada pertemuan pertama pada hari Senin, 1 September 2020 selama 2 x 40 menit, peneliti mengajarkan materi gerak dasar dan memberikan permainan gerak dasar. Permainan untuk gerak dasar lari (lari memindahkan kardus dan lari zigzag), gerak dasar lompat (melompati kardus dan melompati ban bekas dengan variasi gerakan), gerak dasar lempar (melempar bola berekor dan melempar bola menuju sasaran kotak). Setelah itu, siswa diminta untuk melakukan permainan tersebut. Model permainan ini disertai kompetisi untuk lebih memotifasi siswa. Dari kegiatan tersebut, diperoleh deskripsi tentang jalannya proses belajar mengajar gerak dasar dengan model pembelajaran bermain sebagai berikut: Sebelum mengajar, peneliti dan guru telah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar. Rencana pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum Tahun 2013. Peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dasar dengan benar, yaitu dengan cara mengajar secara konseptual. Artinya, peneliti mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan terencana.

Pada awal pembelajaran, peneliti dengan jelas mengemukakan apa yang akan diajarkan pada hari itu kepada siswa, yaitu bagaimana mengaplikasikan model

pembelajaran bermain untuk meningkatkan gerak dasar. Peneliti memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi kemampuan gerak dasar. Pada saat pertemuan peneliti menjelaskan materi kemampuan gerak dasar dalam bentuk permainan; gerak dasar lari (lari memindahkan kardus dan lari zigzag), gerak dasar lompat (melompati kardus dan melompati ban bekas dengan variasi gerakan), gerak dasar lempar (melempar bola berekor dan melempar bola menuju sasaran kotak). Peneliti memotivasi siswa agar melakukan model pembelajaran bermain untuk meningkatkan gerak dasar. Sebelumnya guru memberikan contoh permainan dengan benar. Siswa dengan semangat melakukan apa yang di perintah oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar gerak dasar diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut: Siswa yang aktif selama pemberian materi gerak dasar sebesar 55%, sedangkan 45% lainnya tampak berbicara dengan temannya, melamun, dan bermain sendiri bersama teman yang lain. Dari hasil wawancara dengan siswa yang kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, diperoleh penjelasan bahwa di antara mereka ada yang kurang menyukai materi gerak dasar. Siswa yang aktif selama kegiatan berlangsung sebesar 75%, sedangkan 25% lainnya kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Siswa tersebut bermain sendiri dengan temannya. Sedangkan posisi peneliti lebih banyak berada di depan. Jadi siswa yang berada di bagian belakang merasa tidak diperhatikan, sehingga bisa bermain dengan temannya.

Adapun berdasarkan hasil pelaksanaan siswa dapat diidentifikasi: Siswa yang sudah mampu melakukan permainan gerak dasar dengan baik (dengan disertai gerakan lari, lompat dan lempar yang baik) sebesar 80%, sedangkan siswa yang lainnya melakukan permainan gerak dasar tanpa disertai gerakan yang benar, sehingga terkesan asal melakukan gerakan. Siswa yang dapat melakukan tes kemampuan gerak dasar pada pelaksanaan penilaian dengan mendapat nilai baik (mendapat nilai 65 ke atas) 80%, sedangkan siswa yang lainnya belum sempurna nilainya. Hal ini disebabkan mereka kesulitan dan merasa asing melakukan permainan gerak dasar. 75% siswa merasa senang dengan model pembelajaran gerak dasar. Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh peneliti yang terlihat dalam kegiatan ini yaitu: Terlalu banyak permainan sehingga anak merasa bosan dan lelah.

Terbukti dengan mereka bermain dengan teman maupun berbicara dengan teman. Posisi tim pengabdian lebih banyak berada di depan, sehingga ia tidak dapat memonitor siswa yang berada di bagian belakang. Peneliti masih belum bisa membangkitkan semangat siswa untuk mau melakukan permainan dengan benar. Sedangkan dari sisi siswa ditemukan beberapa kekurangan, yakni sebagai berikut: Beberapa siswa mudah merasa jenuh karena materi yang diberikan terlalu banyak dengan terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Beberapa siswa masih kesulitan dalam melakukan permainan gerak dasar karena dari hasil wawancara dengan siswa mereka merasa asing atau belum pernah mendapat permainan tersebut. 85% siswa yang mampu permainan gerak dasar dengan benar, sedangkan siswa yang lain masih belum paham dalam pelaksanaannya. Siswa terlihat antusias dalam permainan karena adanya materi kompetisi antar kelompok.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: Agar siswa tidak merasa cepat bosan dan lelah maka peneliti sebaiknya memodifikasi materi pembelajaran bermain untuk meningkatkan gerak. Agar siswa tidak cepat bosan maka siswa sebaiknya diberi permainan yang berbeda-beda dan

dengan peralatan yang berbeda dari permainan sebelumnya. Peneliti tidak hanya berada di depan saat memberikan penjelasan kepada siswa.

Tim Pengabdian juga harus mengawasi siswa yang berada di bagian belakang, agar mereka juga dapat turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat memahami permainan tersebut maka peneliti memberikan penjelasan cara bermain dengan benar dalam pembelajaran bermain untuk meningkatkan gerak dasar. Agar siswa menjadi lebih antusias dalam melaksanakan materi gerak dasar tersebut, sebaiknya peneliti memberikan banyak motivasi dan arahan kepada siswa. Untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam melakukan permainan gerak dasar, sebaiknya peneliti memberikan *reward* kepada siswa, misalnya berupa pujian seperti: bagus sekali, baik sekali, tepat sekali, bagus, dan sebagainya ataupun dengan memberi nilai tambahan kepada siswa tersebut.

### **KESIMPULAN**

Pengabdian yang seharusnya dilaksanakan di kelas III SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat ini urung dilaksanakan secara normal dikarenakan situasi wabah virus corona sehingga hanya dilaksanakan dalam 1 siklus yang meliputi empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Kesimpulan hasil pengabdian ini secara singkat yakni terdapatnya peningkatan kemampuan gerak dasar pada siswa kelas III SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada SD. Negeri No. 050628 Tanjung Langkat yang membantu pelaksanaan pengabdian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrah, R. R., & Dermawan, D. F. (2022). Kontribusi Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/Joki.V3i1.723>
- Ibrahim, A. E. L. (2022). Students' Perceptions Towards Learning Of Health And Health Instructions In The Time Of The Covid-19 Pandemic In Private Junior High School Students In Binjai Utara District Ta 2020/2021. *Journal Of Positive School Psychology*, 613-624.
- Ilham, I., Iqroni, D., & Setiawan, I. B. (2021). Kinesio Taping Pada Rehabilitasi Cedera Olahraga Bulu Tangkis. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/Joki.V2i1.544>
- Lubis, A. E., & Lestari, P. (2017). Penerapan Pendekatan Bermain Pada Dribbling Bola Basket Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 5(2), 62-69.
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First Aid Training Model For Physical Education Teachers. *Tegar: Journal Of Teaching Physical Education In Elementary School*, 4(2), 73-80.
- Prasetyo, T. A., & Muhafid, E. A. (2022). Profil Keterampilan Gerak Guling Depan (Senam Lantai) Siswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/Joki.V3i1.776>
- Rahmat, M. Y., & Isnawati, N. (2022). Kontribusi Permainan Bowling Terhadap Motorik Kasar Siswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/Joki.V2i2.588>

- Saputra, M. F., Awaluddin, A., Rusli, K., & Ismail, A. (2021). Profil Kebugaran Jasmani Siswa Pasca Pandemi. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/Joki.V2i1.546>
- Setiawan, D. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pencegahan Dan Perawatan Cedera Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/Joki.V2i2.600>
- Setiawan, F. E., Luhurningtyas, F. P., & Sofia, A. (2022). Korelasi Status Gizi Dan Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/Joki.V2i2.537>